

Metode Bermain Berpengaruh Terhadap Akurasi *Passing* Sepakbola

Rekha Yogatama, Hendri Irawadi

Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Padang

e-mail: Rekhayogatama.ry@gmail.com, hendriirawadi140560@gmail.com

Abstrak: Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya akurasi *passing* pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi eksperimen*) yang bertujuan untuk melihat pengaruh metode bermain terhadap peningkatan akurasi *passing*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi yang berjumlah 55 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi sebanyak 20 orang. Untuk mendapatkan data penelitian digunakan instrument tes akurasi *passing* yaitu *short pass test*. Data yang diperoleh dianalisis dengan uji t. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa metode latihan memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan akurasi *passing*.

Kata Kunci: Metode Bermain, Akurasi *Passing*

A. PENDAHULUAN

Permainan sepakbola dapat dikatakan sebagai salah satu cabang olahraga permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 orang pemain dan salah satu dari pemain tersebut adalah penjaga gawang. Untuk lebih jelasnya dinyatakan oleh Tim pengajar sepakbola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (2003:102) :“Permainan sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang masing-masing regu terdiri dari 11 orang atlet dan salah seorang atlet diantaranya menjadi penjaga gawang. Dimainkan di atas lapangan yang rata berbentuk persegi panjang, ukuran panjang adalah 100-110 meter dan lebarnya 64-75 meter, yang dibatasi oleh garis selebar 12 cm serta dilengkapi oleh dua buah gawang yang tingginya 2,44 meter, dengan lebar 7,32 meter”.

Menurut Syukur & Soniawan (2015) sepakbola merupakan permainan yang membutuhkan banyak energi, kepintaran di dalam lapangan memacu semangat, sekaligus memberikan kegembiraan melalui kebersamaan dalam sebuah tim. Dalam sepakbola terdapat bermacam teknik dasar bermain sepakbola. Teknik dasar merupakan fundamental yang harus dikuasai oleh semua atlet agar

dapat bermain sepakbola dengan terampil yang didasari keterampilan multilateral gerak.

Menurut Luxbacher (2004:8), “Daya tarik sepakbola secara umum adalah sebenarnya bukan lantaran olahraga ini mudah dimainkan tetapi, karena sepakbola lebih banyak menuntut keterampilan atlet dibanding olahraga lain”. Karena seseorang dituntut untuk memiliki keterampilan bermain bagus, mampu menghadapi tekanan-tekanan yang terjadi di atas lapangan yang sempit dengan waktu yang terbatas, belum lagi kelelahan fisik dan lawan tanding yang tangguh.

Menurut Koger (2007:19) *passing* (mengoper) adalah memindahkan bola dari pemain yang satu kepada pemain yang lain. Dalam melatih *passing* kita harus berkonsentrasi agar bola yang kita *passing* tetap lurus dan ke arah yang kita inginkan. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *passing* (mengoper) adalah suatu usaha dalam memindahkan bola dari suatu tempat ke tempat lain, dalam latihan maupun bertanding kepada teman dengan baik dan tepat.

Teknik *passing* di dalam permainan sepakbola adalah bahagian yang terpenting. Bila seorang atlet tidak mempunyai teknik *passing* yang baik, maka sulit bagi atlet tersebut untuk menjadi atlet top (ternama). Hampir setiap kesebelasan memperoleh kemenangan menciptakan gol dengan *passing*. *Passing* adalah teknik dasar yang sangat penting dalam suatu tim sepak bola karena dengan *passing* kekompakan tim bisa terjalin. Dengan *passing* yang baik seorang atlet akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan saat membangun strategi penyerangan, (Syukur & Soniawan 2015).

Akurasi merupakan faktor yang diperlukan seseorang untuk mencapai target yang diinginkan. Akurasi menjadi faktor yang sangat diperlukan seorang untuk memberi arah kepada seseorang dengan maksud dan tujuan tertentu. Muarifin (2001:30) mengemukakan teknik menendang dalam sepak bola menurut fungsinya, dibedakan menjadi dua yaitu: *Passing* (mengoper bola ke teman) dan *Shooting* (menendang dengan kuat ke arah gawang)

Suharno (1993:1) mengatakan bahwa metode adalah suatu bentuk atau cara yang digunakan untuk memberikan tujuan yang akan dicapai. Sebuah kegiatan yang diatur dan terprogram pasti akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Sedangkan menurut Harsono (2004:50) metode latihan adalah suatu pelajaran untuk mengembangkan latihan, dimana kata metode digunakan untuk kondisi materi kegiatan. Dalam memilih dan menggunakan metode, tergantung pada: tujuan umum dari melatih, tugas-tugas tertentu, kekhususan dari suatu cabang olahraga, serta kematangan fisik dan mental dari pemain juga tingkat kemampuannya. Seorang pelatih yang baik tidak boleh membatasi diri satu metode saja, akan tetapi harus dapat menggabungkan dan menggunakan bermacam-macam metode yang sesuai dengan tingkatan umur, diantaranya yang penting adalah periode latihan dan tingkat kemajuan pemain.

Menurut Darwis (1999:20) dalam “olahraga khususnya sepakbola yang pertama harus dipahami adalah ide permainan sepakbola, lalu dilanjutkan dengan elemen yang menunjang permainan untuk meningkatkan kemampuan bermain”. Dari yang dijelaskan di atas bahwa yang harus digunakan adalah kemampuan teknik, begitu pentingnya teknik dalam sepak bola sampai harus dengan metode yang tepat juga untuk mencapainya. Kita menyadari bahwa proses latihan dilakukan dalam waktu yang panjang dan berkesinambungan akan terasa membosankan apabila latihan dilakukan hanya itu saja. Pemain pemula biasanya memiliki kecenderungan untuk langsung bermain bola dibandingkan latihan saja, bahkan untuk pemain seniorpun akan merasa bosan jika latihan yang diberikan hanya itu-itu saja. Untuk mengatsi semua itu seorang pelatih harus bisa menciptakan variasi latihan yang mengarah kepada materi latihan sehingga pemain dalam latihan tidak merasa bosan, sehingga apa yang kita berikan dan kita harapkan dapat tercapai dengan baik dalam pencapaian prestasinya.

Menurut Rothig dalam Syafruddin (2013:94) “latihan menunjukkan pelaksanaan yang berulang-ulang dari keterampilan yang termotivasi melalui latihan yang dipersulit guna memperbaiki kondisi fisik”, dengan kata lain latihan adalah realisasi pelaksanaan dari materi latihan atau bentuk latihan yang dilaksanakan sebelumnya.

Metode bentuk bermain merupakan proses belajar yang diurutkan dari bentuk permainan sederhana dan mudah ke urutan yang sulit serta kompleks untuk menuju ke permainan yang sebenarnya. Latihan bentuk bermain dalam sepakbola

adalah metode latihan yang bentuknya seperti bermain sepakbola yang telah dimodifikasi, baik itu peraturan bermainnya, jumlah pemainnya, alat atau bola yang digunakan, cara membuat poin, jenis permainan, lapangan, cara memulai permainan, ukuran gawang yang berbeda dan lain-lain (Abus, 2005:15).

Berdasarkan pengamatan dari peneliti dari beberapa uji coba yang telah dilakukan, pada umumnya pemain SSB Bima kota Bukittinggi kurang menguasai teknik-teknik dasar sepakbola. Oleh sebab itu permainan yang di tampilkan oleh pemain SSB Bima kota Bukittinggi kurang baik. Hal-hal kesalahan yang paling sering di lakukan oleh pemain SSB Bima kota Bukittinggi yaitu *passing*. Peneliti melihat masih banyaknya pemain SSB Bima kota Bukittinggi yang belum mampu melaksanakan teknik *passing* dengan benar, sehingga alur bola masih sering terputus pada lini tengah permainan. Faktor-faktor yang mempengaruhi *passing* diantaranya adalah posisi badan, tumpuan kaki, perkenaan bola pada kaki, pandangan dan kemudian kondisi fisik. Menurut Yulifri (2012:77) “Bagi pemain pemula untuk dapat bermain sepakbola harus dapat melakukan gerakan-gerakan teknik dasar permainan sepakbola. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa menguasai teknik dasar sepakbola adalah hal yang sangat penting untuk dilatih”.

Sekolah sepakbola (SSB) Bimaberalamat di jalan Jendral Sudirman Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh kota Bukittinggi. Sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggimemiliki tim kesebelasan sepak bola yang di bina melalui kegiatan latihan. Pemain dari kesebelasan ini terdiri dari anak umur 10 sampai 16 tahun. Tim sepak boladi sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggiberlatih di lapangan milik kecamatan Birugo dengan frekuensi latihan 3 kali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu, Jumat dan Minggu. Tim sepak bola ini juga di persiapkan untuk mengikuti turnamen antar (SSB) yang diadakan di kota Bukittinggi maupun daerah lain.

Berdasarkan informasi dari pelatih sekolah sepakbola (SSB)Bima kota Bukittinggiserta pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada turnamen antar (SSB) se Bukittinggi, tim sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggisering melakukan kesalahan dalam melakukan *passing* sehingga taktik dan strategi yang telah di rencanakan oleh staf pelatih tidak berjalan dengan baik, aliran bola sering

terputus hanya sampai kepada gelandang sehingga gol sangat sulit tercipta bagi kesebelasansekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi, terbukti dengan hanya 3 gol dari 5 pertandingan yang membuat tim sepakbola sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggitidak bisa lolos dari grup.

Berpedoman pada uraian di atas, maka yang jadi masalah dalam penelitian ini adalah kurang baiknya akurasi *passing* pemain sepakbola sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi, sehingga permainan yang ditunjukkan di atas lapangan dan ketepatan *passing* bola pada teman yang dituju sering tidak tepat sasaran. Memang tidak mudah bagi seorang pemain sepakbola untuk melakukan *passing* tepat sasaran, karena diperlukan metode latihan yang tepat, latihan diberikan dalam waktu yang lama dan secara berulang-ulang dengan pengontrolan teknik oleh pelatih. Kemampuan teknik *passing* dapat ditingkatkan melalui metode bermain. Metode bentuk bermain merupakan proses belajar yang diurutkan dari bentuk permainan sederhana dan mudah ke urutan yang sulit serta kompleks untuk menuju ke permainan yang sebenarnya. Latihan bentuk bermain ini merupakan salah satu metode latihan yang dapat digunakan oleh seorang pelatih guna memberikan variasi bentuk latihan yang berbeda kepada pemain nya dengan tujuan agar pemain nya tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam berlatih.

B. METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah eksperimental semu (*quasi experimental research*). Dasar dari menggunakan metode ini adalah dimana eksperimen merupakan suatu teknik penelitian berdasarkan percobaan dengan dilakukan tes awal dan tes akhir. Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh metode bermain terhadap akurasi*passing* pemainsekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi.Populasi dalam penelitian ini adalah pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi yang tergabung dalam kegiatan latihan sepakbola yang berjumlah sebanyak 55 orang.Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima tingkatan usia 14-16

tahun yang berjumlah 20 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *short pass test*. Tes keterampilan *passing* bawah ini memiliki validitas tes adalah 0,66 dan reliabilitas tes 0,69. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan rumus uji t.

C. HASIL PENELITIAN

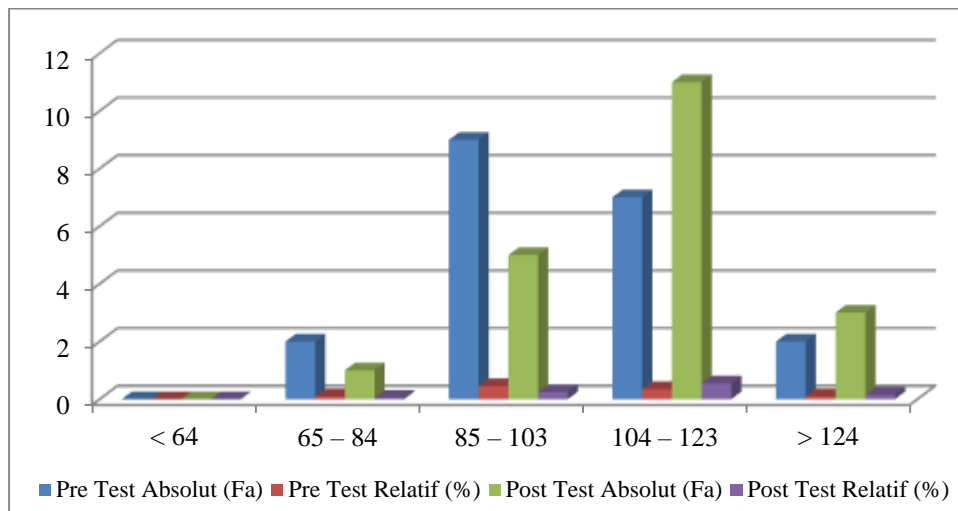
1. Peningkatan Akurasi *Passing* Melalui Metode Bermain

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peningkatan Akurasi *Passing*

No	Kelas Interval	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
		Absolut (Fa)	Relatif (%)	Absolut (Fa)	Relatif (%)
1	Kurang sekali <64	0	0,00%	0	0,00%
2	Kurang 65 – 84	2	10,00%	1	5,00%
3	Cukup 85 – 103	9	45,00%	5	25,00%
4	Baik 104 – 123	7	35,00%	11	55,00%
5	Baik sekali >124	2	10,00%	3	15,00%
	Jumlah	20	100,0%	20	100,0%

Dari 20 pemain sampel, pemain yang memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara < 64 tidak ada (0,00%). 2 pemain (10,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara 65 - 84. 9 pemain (45,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara 85 – 103. 7 pemain (35,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara 104 – 123. 2 pemain (10,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara > 124. Kemudian distribusi frekuensi *post test* dari 20 pemain sampel, pemain yang memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara < 64 tidak ada (0,00%). 1 pemain (5,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara 65 - 84. 5 pemain (25,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara 85 – 103. 11 pemain (55,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara 104 – 123. 3 pemain (15,00%) memiliki skor akurasi *passing* dengan perolehan nilai berkisar antara > 124. Untuk lebih jelasnya data peningkatan akurasi *passing* dapat dilihat

pada histogram berikut ini:



Gambar 4. Histogram Batang Peningkatan Akurasi Passing

Uji Persyaratan Analisis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis uji t. Sebelum dilakukan analisis uji t, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data, yaitu uji normalitas masing-masing data dari variabel. Uji normalitas data dari variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors*, yaitu uji normalitas sebaran data.

Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas Data Akurasi Passing

No	Variabel	N	L_o	L_t	Distribusi
1	Akurasi <i>Passing</i> (<i>Pre Test</i>)	20	0,1584	0,190	Normal
2	Akurasi <i>Passing</i> (<i>Post Test</i>)	20	0,1104	0,190	Normal

Bahwa hasil pengujian untuk pengukuran *pre test* akurasi *passing* skor $L_o = 0,1584$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,190 yang lebih besar dari L_o . Sehingga disimpulkan bahwa skor akurasi *passing* berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian. Untuk pengukuran *post test* akurasi *passing* skor $L_o = 0,1104$ dengan $n = 20$, sedangkan L_{tabel} pada taraf pengujian signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh 0,190 yang lebih besar dari L_o . Sehingga

disimpulkan bahwa skor akurasi *passing* berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian

Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang signifikan dari metode bermain terhadap peningkatan akurasi *passing* pada pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi. Berdasarkan analisis komparasi dengan rumus uji beda mean (uji t) yang dilakukan maka diperoleh hasil analisis uji beda mean (uji t) sebagai berikut.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Rata-rata	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan	
Akurasi <i>Passing</i>	<i>Pre Test</i>	102,75	20	3,79	2,09	Signifikan
	<i>Post Test</i>	106,85				

Metode bermain memberikan pengaruh terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi dengan rata-rata *pre test* sebesar 102,75 dan *post test*nya meningkat menjadi 106,85 (meningkat 4,10). Kemudian hasil analisis uji beda mean (uji t) sebesar t_{hitung} 3,79 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,09 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 20$. Berdasarkan pengambilan keputusan di atas maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,79 > 2,09$). Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dengan metode bermain terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi. (Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 68).

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode bermain terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi. Sebelum diberikan perlakuan terhadap sampel, terlebih dahulu diketahui kemampuan maksimal pemain pada setiap bentuk latihan, kemudian dilakukan tes awal. Berdasarkan hasil tes tersebut ternyata akurasi *passing* diperoleh rata-rata pada saat *pre test* yaitu sebesar 102,75. Namun setelah diberikan perlakuan dengan metode bermain maka terjadi peningkatan dengan rata-rata menjadi 106,85.

Hal ini diperkuat setelah dilakukan uji t, dimana diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,79 yang lebih besar dari t_{tabel} dalam taraf $\alpha = 0.05$ sebesar 2,09. Dengan hasil penelitian ini berarti hipotesis yang diajukan dalam dapat diterima kebenarannya, dalam kalimat lain dapat disimpulkan bahwa metode bermain memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan akurasi *passing* pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi.

Metode bermain yang diaplikasikan dalam kegiatan latihan dapat meningkatkan kemampuan akurasi *passing* terjadi karena kegiatan latihan tersebut menekankan pada aktifitas yang menyenangkan. Dengan keaktifan pemain tersebut maka isi latihan yang ingin disampaikan dapat teroptimalkan dengan baik. Faktor yang menyebabkan meningkatnya kemampuan akurasi *passing* pemain tidak terlepas dikarenakan pada umumnya pemain lebih menyukai bermain, maka kegiatan latihan akan lebih efektif bila menggunakan metode bermain, karena pemain dilibatkan secara aktif bermain dalam situasi nyata dengan begitu pemain tidak merasa jenuh dan materi yang disampaikan pelatih dapat diterima dengan mudah.

Metode bentuk bermain merupakan proses belajar yang diurutkan dari bentuk permainan sederhana dan mudah ke urutan yang sulit serta kompleks untuk menuju ke permainan yang sebenarnya. Latihan bentuk bermain dalam sepakbola adalah metode latihan yang bentuknya seperti bermain sepakbola yang telah dimodifikasi, baik itu peraturan bermainnya, jumlah pemainnya, alat atau bola yang digunakan, cara membuat poin, jenis permainan, lapangan, cara memulai permainan, ukuran gawang yang berbeda dan lain-lain (Abus, 2005:15).

Latihan bentuk bermain ini merupakan salah satu metode latihan atau belajar yang dapat digunakan oleh seorang pelatih atau guru guna memberikan variasi bentuk latihan yang berbeda kepada anak didik atau pemain nya dengan tujuan agar anak didik atau pemain nya tidak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam berlatih. Dengan memberikan metode latihan bentuk bermain, otomatis dalam latihan ini akan ada aktivitas seperti permainan sepakbola sesungguhnya. Selain itu dalam latihan ini akan ada gangguan dari pemain lain sehingga *skill* atau keahlian dalam melakukan *passing* dapat ditingkatkan.

Pada cabang olahraga sepakbola diharapkan seorang pemain harus bisa melakukan *passing* dengan baik dan tepat agar teman yang menerima bola tidak kewalahan (susah) dalam mengontrol bola, seorang pemain harus mengetahui kapan dia harus melakukan *passing* dengan volume yang keras atau dengan volume lambat.

Menurut Koger (2007:19) *passing* (mengoper) adalah memindahkan bola dari pemain yang satu kepada pemain yang lain. Dalam melatih *passing* kita harus berkonsentrasi agar bola yang kita *passing* tetap lurus dan ke arah yang kita inginkan. *Passing* yang berkualitas dalam sepakbola dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci antara lain yaitu: posisi kaki tumpu, *head up* (pandangan kemana *passing* akan diarahkan), akurasi *passing* (kekuatan dan arah *passing* tepat), tubuh harus rileks saat melakukan *passing*, dan *follow through* (lanjutan dari posisi kaki setelah *passing* dilakukan).

Tapi tidak terlepas dari hasil yang diperoleh pada penelitian ini, faktor-faktor yang berkaitan dengan proses latihan juga sangat mempengaruhi hasil yang di capai, seperti intensitas, durasi, volume, frekuensi dan interval dalam latihan itu sendiri. Karena masing-masing faktor tersebut turut berperan terhadap kelangsungan latihan yang terprogram.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari metode bermain terhadap peningkatan akurasi *passing* pada pemain sekolah sepakbola (SSB) Bima kota Bukittinggi. Dengan rata-rata *pre test* akurasi *passing* sebesar 102,75 sedangkan *post test* nya meningkat menjadi 106,85 (meningkat 4,10). Hal ini diperkuat setelah dilakukan uji t, dimana diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 3,79 yang lebih besar dari t_{tabel} dalam taraf $\alpha = 0.05$ sebesar 2,09.

F. DAFTAR RUJUKAN

Abus, Emral. 2005. *Buku Ajar Sepakbola*. Padang: FIK UNP.

- Darwis, Ratinus. 1999. *Sepakbola Dasar*. Padang: UNP.
- Harsono. 2004. *Perencanaan Program Latihan*. Jakarta: KONI Pusat.
- Koger, Robert. 2007. *Latihan Andal Sepakbola Remaja*. Kantor Kementrian Pemuda dan Olahraga.
- Luxbacer, Joseph A. 2004. *Sepakbola (Edisi Kedua)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muarifin. 2001. *Pengembangan Sikap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani se-Kota Malang*. Surabaya: UNESA.
- Suharno. 1993. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Yogyakarta: Yayasan STO.
- Syafruddin. 2013. *Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Padang: UNP Press Padang.
- Syukur, A., & Soniawan, V. (2015). *THE EFFECTS OF TRAINING METHODS AND ACHIEVEMENT MOTIVATION TOWARD OF FOOTBALL PASSING SKILLS. JIPES-JOURNAL OF INDONESIAN PHYSICAL EDUCATION AND SPORT, 1(2), 73-84.*
- Tim Pengajar Sepakbola. 2003. *Buku Ajar Sepakbola*. Padang : FIK UNP.
- Yulifri. 2012. *Permainan Sepakbola*. Padang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.